BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. (Freitas & Costa, 2022) menegaskan bahwa pengelolaan Dana Desa yang efektif berkontribusi positif terhadap peningkatan indikator sosial-ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur desa. Temuan ini memperlihatkan bahwa Dana Desa memiliki potensi besar sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara transparan dan akuntabel. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan Dana Desa secara umum dan belum secara spesifik mengkaji dampak BLT Dana Desa terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat di tingkat desa tertentu.
2. (Aulia, 2020) menunjukkan bahwa BLT Dana Desa memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat miskin di Desa Malaka dengan membantu menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga selama masa krisis. Program BLT dinilai mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan memperoleh respons positif dari penerima manfaat. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan belum mengukur dampak kesejahteraan keluarga secara kuantitatif, sehingga besaran pengaruh BLT terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga belum dapat diketahui secara empiris.

3. (Sutisna & Qibthiyyah, 2023) yang menganalisis dampak program pembangunan berbasis masyarakat melalui Dana Desa terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, meskipun dampaknya bervariasi antar wilayah. Temuan ini menegaskan adanya ketimpangan regional dalam pemanfaatan Dana Desa. Namun demikian, penelitian tersebut tidak secara khusus membedakan jenis penggunaan Dana Desa, termasuk BLT Dana Desa, serta tidak mengkaji dampak pada tingkat desa secara spesifik.
4. (Fonataba et al., 2025) di Kampung Besum. Studi ini menunjukkan bahwa Dana Desa berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan dasar, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Meskipun memberikan gambaran positif mengenai peran Dana Desa, penelitian ini tidak secara khusus membahas BLT Dana Desa sebagai instrumen bantuan sosial dan tidak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

5. (Putra et al., 2023) yang mengkaji peran BLT dalam membantu masyarakat miskin. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa BLT efektif dalam mengurangi tekanan ekonomi jangka pendek dan meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar. Namun, kajian ini lebih bersifat konseptual dan deskriptif, sehingga belum mampu memberikan bukti empiris mengenai dampak sosial-ekonomi BLT Dana Desa secara terukur pada tingkat rumah tangga.
6. (Karfin et al., 2024) yang mengevaluasi pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan sebagai dampak dari pengelolaan Dana Desa yang partisipatif. Akan tetapi, penelitian ini tidak secara spesifik memfokuskan kajian pada BLT Dana Desa dan dilakukan pada konteks wilayah yang berbeda, sehingga temuan penelitian belum tentu relevan secara langsung dengan kondisi Desa Kambitin.
7. (Zahara et al., 2024) di Aceh Utara menunjukkan bahwa Dana Desa berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan status perkembangan desa dalam periode 2018–2023. Studi ini memberikan bukti kuat mengenai peran Dana Desa dalam pembangunan pedesaan. Namun, penelitian tersebut menggunakan data agregat tingkat desa dan belum menganalisis dampak BLT Dana Desa terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara mikro.

8. (Se & Langga, 2020) mengkaji efektivitas BLT Dana Desa bagi masyarakat miskin yang terdampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Ende. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT Dana Desa membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperoleh tingkat kepuasan penerima yang relatif tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum mengukur dampak kesejahteraan secara komprehensif dengan indikator sosial-ekonomi yang terstandar.

Adapun sumber referensi dan materi referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Tujuan penelitian	Metode penelitian
1	**Freitas & Costa (2022)** – *Enhancing Community Welfare: Analysis of Village Fund Management in the Socio-*	Pengelolaan Dana Desa yang efektif berpengaruh positif terhadap indikator sosial-ekonomi seperti pendapatan, pendidikan,	Penelitian ini membahas Dana Desa secara umum dan tidak memfokuskan pada **BLT Dana Desa** sebagai dimensi	menganalisis bagaimana pengelolaan Dana Desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada sektor	pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder dan indikator kesejahteraan masyarakat.

	Economic Sector	kesehatan, dan infrastruktur masyarakat desa.	utama, serta tidak meneliti kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara spesifik di Desa Kambitin.	sosial-ekonomi.	
2	**Aulia (2020)** – *Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Masyarakat Akibat Covid-19*	BLT membantu masyarakat miskin mempertahankan daya beli dan memenuhi kebutuhan dasar selama pandemi Covid-19.	Fokus penelitian pada kondisi darurat pandemi dan bersifat kontekstual, sedangkan penelitian penulis menganalisis **BLT Dana Desa pascapandemi** dengan indikator	mengetahui dampak BLT terhadap kondisi ekonomi masyarakat selama pandemi COVID-19.	pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi.

			kesejahteraan keluarga yang lebih komprehensif dan terukur.		
3	**Sutisna & Qibthiyyah (2023)** – *The Impact of Community-Driven Development Program on Rural Households Economic Well-being*	Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga pedesaan, namun dampaknya tidak merata antar wilayah.	Penelitian ini tidak memisahkan peran **BLT Dana Desa** sebagai instrumen bantuan tunai, sedangkan penelitian penulis secara khusus menguji dampak BLT Dana Desa terhadap kesejahteraan keluarga	menganalisis pengaruh program pembangunan berbasis masyarakat melalui Dana Desa terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga pedesaan.	pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrika menggunakan data panel.

			penerima manfaat.		
4	**Fonataba et al. (2025)** – *Manfaat Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Kampung Besum*	Dana Desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, pelayanan dasar, dan pemberdayaan ekonomi.	Penelitian bersifat deskriptif dan berfokus pada Dana Desa secara umum, sementara penelitian penulis menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan pengujian statistik pada dimensi BLT Dana Desa.	mengkaji kontribusi Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.	deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi.
5	**Putra et al. (2023)** – *Menggali Efektivitas*	BLT efektif menurunkan tekanan ekonomi jangka pendek	Penelitian ini bersifat umum dan lintas wilayah,	mengevaluasi efektivitas program BLT dalam	pendekatan deskriptif dengan studi literatur dan

	Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat	dan membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin.	sedangkan penelitian penulis bersifat **spesifik lokasi (Desa Kambitin)** dan mengukur kesejahteraan keluarga secara lebih terstruktur.	membantu masyarakat miskin.	analisis konseptual.
6	**Karfin et al. (2024)** – *Assistance with Empirical Assessment of Increasing Community Welfare Through Village Fund Management*	Tata kelola Dana Desa yang partisipatif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.	Fokus utama pada manajemen Dana Desa, bukan pada BLT Dana Desa, serta tidak menitikberatkan analisis pada keluarga	menganalisis pengaruh pengelolaan Dana Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.	pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

			penerima bantuan.		
7	**Zahara et al. (2024)** – *Village Fund and Rural Poverty: Evidence from North Aceh*	Dana Desa berkontribusi menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan status perkembangan desa.	Analisis dilakukan pada level makro desa dan kemiskinan, sedangkan penelitian penulis menganalisis **kesejahteraan keluarga penerima BLT Dana Desa** pada level mikro rumah tangga.	menganalisis pengaruh Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan dan perkembangan desa.	kuantitatif dengan analisis data panel dan regresi.
8	**Hyronimus & Langga (2020)** – *The Effectiveness of Village*	BLT membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar	Penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas program secara umum,	menilai efektivitas BLT Dana Desa dalam membantu	deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara

	Fund Cash Block Grants (BLT)	dan meningkatkan ketahanan ekonomi selama pandemi.	sementara penelitian penulis menguji **pengaruh BLT Dana Desa terhadap kesejahteraan keluarga secara kuantitatif dan berkelanjutan**.	masyarakat miskin terdampak pandemi COVID-19.	dan observasi.

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Dengan demikian, perbedaan utama penelitian penulis terletak pada (1) fokus dimensi yang spesifik pada BLT Dana Desa, (2) unit analisis pada tingkat keluarga penerima manfaat, dan (4) konteks lokal Desa Kambitin. Kombinasi keempat aspek tersebut menjadikan penelitian ini tidak bersifat repetitif, tetapi melengkapi dan memperdalam temuan penelitian terdahulu secara empiris dan kontekstual.

B. Landasan Teori

1. Administrasi Publik

Administrasi publik merupakan cabang ilmu yang mempelajari proses penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelaksanaan kebijakan publik

dan pelayanan kepada masyarakat. (Denhardt & Denhardt, 2015) mendefinisikan administrasi publik sebagai aktivitas pengelolaan sumber daya publik yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan pencapaian kepentingan publik. Dalam konteks pemerintahan desa, administrasi publik berperan sebagai kerangka kelembagaan yang memastikan kebijakan dan program pemerintah berjalan sesuai tujuan pembangunan.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, administrasi publik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pembangunan dan perlindungan sosial. (Dwiyanto, 2021) menegaskan bahwa kualitas administrasi publik sangat menentukan efektivitas pelayanan publik, termasuk dalam penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat desa. Dengan administrasi yang tertib dan transparan, kebijakan dapat diimplementasikan secara tepat sasaran.

Administrasi publik juga berfungsi sebagai sistem pendukung dalam pengelolaan program sosial pemerintah, termasuk BLT Dana Desa. (Pasolong, 2020) menyatakan bahwa administrasi publik menjadi instrumen penting dalam mengoordinasikan aktor, sumber daya, dan prosedur agar program sosial dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Tanpa administrasi publik yang efektif, kebijakan bantuan sosial berpotensi mengalami penyimpangan dalam implementasinya.

Dalam konteks penelitian ini, administrasi publik dipahami sebagai kerangka kelembagaan yang mendasari pelaksanaan BLT Dana Desa.

Efektivitas administrasi publik berhubungan erat dengan keberhasilan penyaluran BLT Dana Desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Administrasi publik yang baik akan meningkatkan akuntabilitas, ketepatan sasaran, dan kualitas pelayanan publik yang dirasakan masyarakat desa (Dwiyanto, 2021).

2. Kebijakan Publik

Kebijakan sosial merupakan bagian dari kebijakan publik yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi masalah sosial seperti kemiskinan. (Winarno, 2020) menyatakan bahwa kebijakan sosial berfungsi sebagai instrumen intervensi pemerintah untuk melindungi kelompok rentan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. BLT Dana Desa merupakan salah satu bentuk kebijakan sosial yang dirancang untuk menjaga daya beli dan ketahanan ekonomi rumah tangga miskin di desa.

Tahapan kebijakan publik meliputi perumusan kebijakan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap implementasi, kebijakan mulai diterjemahkan ke dalam tindakan nyata di lapangan. (Edward, 1980) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat faktor ini sangat relevan dalam pelaksanaan BLT Dana Desa di tingkat desa.

3. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

a. Konsep Bantuan Sosial dan Bantuan Tunai

Bantuan sosial merupakan bentuk perlindungan sosial yang diberikan oleh negara kepada individu atau rumah tangga yang mengalami kerentanan ekonomi. Menurut (Barrientos & Hulme, 2013), bantuan sosial bertujuan untuk mengurangi risiko kemiskinan, meningkatkan konsumsi dasar, serta melindungi masyarakat dari guncangan ekonomi. Bantuan tunai (cash transfer) dapat bersifat bersyarat dan tidak bersyarat. BLT Dana Desa termasuk dalam kategori bantuan tunai tidak bersyarat, yaitu bantuan yang diberikan tanpa kewajiban tertentu kepada penerima, dengan asumsi bahwa rumah tangga miskin memiliki kapasitas rasional untuk mengalokasikan dana sesuai kebutuhan mereka (Banerjee et al., 2020).

b. BLT Dana Desa Sebagai Intrumen Kebijakan Sosial

BLT Dana Desa merupakan kebijakan pemerintah Indonesia yang memanfaatkan Dana Desa untuk memberikan bantuan tunai langsung kepada keluarga miskin dan rentan di desa. Program ini bertujuan menjaga daya beli masyarakat, memenuhi kebutuhan dasar, serta mencegah peningkatan kemiskinan akibat krisis ekonomi (Gentilini et al., 2020).

Secara teoritis, BLT Dana Desa berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (social safety net) yang memberikan perlindungan

ekonomi jangka pendek bagi rumah tangga miskin (Gentilini et al., 2020).

c. BLT Dana Desa

Dalam penelitian kuantitatif ini, BLT Dana Desa dioperasionalkan melalui beberapa indikator berikut:

1) ketepatan sasaran

Menggambarkan sejauh mana BLT Dana Desa diterima oleh keluarga yang benar-benar memenuhi kriteria miskin dan rentan (Sekita et al., 2024).

2) Besaran Bantuan

Mengukur kecukupan nominal bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga (Onibala & Setyari, 2023).

3) Ketepatan waktu penyaluran

Menunjukkan konsistensi dan kecepatan penyaluran bantuan sesuai jadwal yang ditetapkan (Firmansyah & Fanida, 2025).

4) Pemanfaatan bantuan

Menggambarkan bagaimana bantuan digunakan oleh penerima manfaat, khususnya untuk konsumsi dasar dan kebutuhan penting rumah tangga (Asdar et al., 2024).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa tentang Penetapan Penerima BLT Dana Desa, besaran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang diterima oleh setiap Keluarga Penerima Manfaat

ditetapkan sebesar Rp300.000,00 per bulan. Besaran ini bersumber dari Dana Desa dan diberikan secara tunai kepada keluarga miskin dan rentan yang telah ditetapkan melalui mekanisme musyawarah desa serta verifikasi data, dengan tujuan membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga penerima manfaat.

4. Dampak Sosial

Dampak sosial dalam kebijakan publik merujuk pada perubahan kondisi sosial yang dialami masyarakat sebagai akibat dari implementasi suatu kebijakan. (Midgley, 2014) mendefinisikan dampak sosial sebagai perubahan dalam struktur sosial, hubungan sosial, dan kualitas hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh intervensi kebijakan publik. Dalam kebijakan bantuan sosial, dampak sosial menjadi indikator penting keberhasilan program.

Program BLT Dana Desa sebagai kebijakan bantuan sosial memiliki potensi menghasilkan berbagai dampak sosial bagi keluarga penerima manfaat. Dampak tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup rasa aman, stabilitas sosial, dan penerimaan sosial di lingkungan masyarakat. (Chambers, 2017) menekankan bahwa bantuan sosial dapat memperkuat ketahanan sosial rumah tangga miskin apabila dikelola secara tepat.

Indikator dampak sosial dalam penelitian ini meliputi:

a. **Pemenuhan kebutuhan dasar keluarga**, yaitu kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan dan kebutuhan sehari-hari (Midgley, 2014).
b. **Stabilitas sosial rumah tangga**, yaitu kondisi sosial keluarga yang lebih aman dan minim konflik akibat tekanan ekonomi (Chambers, 2017).
c. **Persepsi keadilan dan penerimaan sosial**, yaitu persepsi penerima manfaat terhadap keadilan penyaluran BLT Dana Desa dan penerimaan sosial di masyarakat.

Dampak sosial yang positif akan memperkuat fungsi sosial keluarga dan menjadi prasyarat penting bagi peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

5. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi dalam konteks kebijakan publik merujuk pada perubahan kondisi ekonomi rumah tangga akibat intervensi kebijakan pemerintah. (Todaro & Smith, 2020) menyatakan bahwa kebijakan pembangunan dan bantuan sosial dapat memengaruhi pendapatan, konsumsi, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. BLT Dana Desa sebagai bantuan tunai diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga miskin di desa.

Program BLT Dana Desa memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga penerima manfaat, yang selanjutnya dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi keluarga. (Banerjee et al., 2020) menunjukkan bahwa bantuan tunai dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan dasar dan mengurangi tekanan ekonomi jangka pendek. Hal ini sangat relevan dalam konteks desa dengan tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi.

Indikator dampak ekonomi dalam penelitian ini meliputi:

a. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, yaitu perubahan kemampuan ekonomi keluarga setelah menerima BLT Dana Desa (Todaro & Smith, 2020).
b. Daya beli dan konsumsi keluarga, yaitu kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (Banerjee et al., 2020).
c. Ketahanan ekonomi rumah tangga, yaitu kemampuan keluarga menghadapi guncangan ekonomi dan memenuhi kebutuhan jangka pendek

Dampak ekonomi yang positif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, dampak ekonomi menjadi dimensi kunci dalam menjelaskan hubungan antara BLT Dana Desa dan tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

6. Dimensi Tingkat kesejahteraan keluarga

a. Konsep kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan psikologis individu atau keluarga sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya secara layak. (Midgley, 2020) mendefinisikan kesejahteraan sebagai hasil dari kebijakan sosial yang terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

BPS memaknai kesejahteraan sebagai kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, UNDP menekankan kesejahteraan dalam kerangka human development, yaitu perluasan pilihan hidup manusia melalui peningkatan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan (UNDP, 2022).

b. Dimensi kesejahteraan keluarga

Berdasarkan literatur, kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini diukur melalui beberapa dimensi utama:

1) Dimensi ekonomi

Mencakup tingkat pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan stabilitas pengeluaran rumah tangga (Onibala & Setyari, 2023).

2) Dimensi sosial

Berkaitan dengan rasa aman, hubungan sosial, serta kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat (Midgley, 2020)

3) Dimensi pendidikan

Meliputi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga, terutama anak anak (UNDP, 2022).

4) Dimensi kesehatan

Mencakup akses terhadap layanan kesehatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatan dasar (BPS & Institute, 2023).

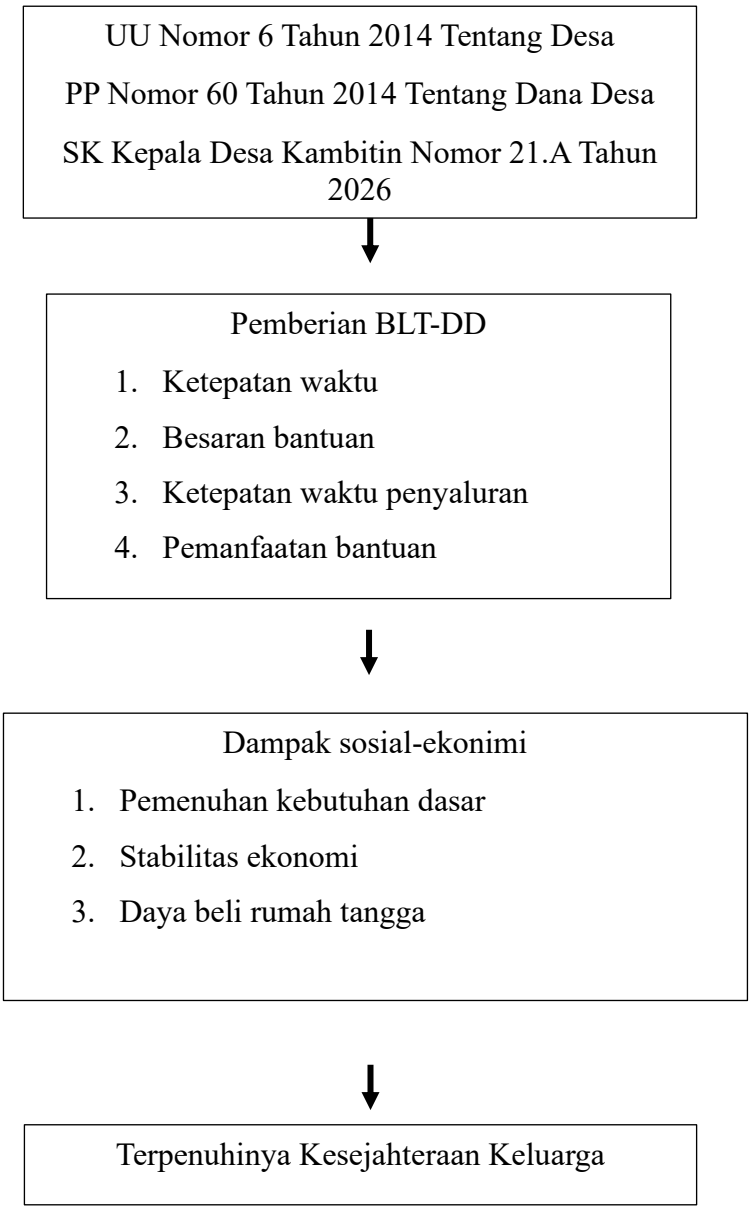
c. Dimensi kesejahteraan keluarga

Indikator operasional kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini meliputi:

1) Pemenuhan kebutuhan pangan
2) Kemampuan membiayai pendidikan anak
3) Akses terhadap layanan kesehatan
4) Stabilitas ekonomi rumah tangga

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menganalisa tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat BLT Dana Desa secara kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian